

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP LAUT DI KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2018 - 2021

Amelia Maghfiroh^{a, 1, *}, Agustina Setyaningrum^{b, 2)}, Edy Masduqi^{c, 3)}, Primanda Kiky Widyaputra^{d, 4)}

^{a,b,c,d)} Teknik Kelautan, Institut Teknologi Yogyakarta, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 55171
^{1, 2, 3, 4)} maghfirohamelia09@gmail.com; agustina678@ity.ac.id; edymasduqi@ity.ac.id; primandakiky@ity.ac.id

ABSTRAK

Perikanan tangkap laut merupakan salah satu subsektor yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Pemalang yang masih belum optimal pengembangannya. Hal ini dilihat dari penurunan produksi hasil tangkap setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan sebagai upaya pemanfaatan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau nelayan setempat. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di 5 Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sedangkan data sekunder dari instansi yang bersangkutan. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui komoditas unggulan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), dan *Spesialisasi Index* (SI). Pertumbuhan produksi atau nilai komponen *Net shift* subsektor perikanan tangkap Kabupaten Pemalang dikategorikan menurun sebesar 16% dilihat dari awal tahun 2018-2021. Komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang adalah Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*) dan Ikan Tembang/Jui (*Sardinella gibbosa*). Komoditas potensial yang mempunyai potensi untuk dikembangkan selain komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang antara lain Ikan Belanak (*Crenimugil seheli*), Ikan Petek/Peperek (*Gazza minuta*), dan Ikan Kuwe (*Caranx sexfasciatus*).

Kata kunci: Komoditas Unggulan, Perikanan Tangkap Laut, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Wilayah Pesisir Kabupaten Pemalang

ANALYSIS OF LEADING COMMODITIES AND DEVELOPMENT STRATEGIES OF SEA FISHERIES IN PEMALANG DISTRICT, 2018 - 2021

ABSTRACT

Marine capture fisheries are one of the subsectors that contribute to the formation of GRDP in Pemalang Regency, whose development is still not optimal. This can be seen from the decline in catch production every year. This research aims to analyze superior commodities as an effort to utilize marine capture fisheries in Pemalang Regency to improve the welfare of local communities or fishermen. Primary data was collected by direct observation, interviews, and documentation at 5 Fish Auction Places (TPI), while secondary data was from the relevant agencies. The analytical method used to determine superior commodities is *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), and *Specialization Index* (SI) analysis. The production growth or net shift component value of the capture fisheries subsector in Pemalang Regency is categorized as decreasing by 16% seen from the beginning of 2018-2021. The leading commodities of captured fisheries in Pemalang Regency are Teri Fish (*Stolephorus commersoni*) and Tembang/Jui Fish (*Sardinella gibbosa*). Potential commodities that have the potential to be developed apart from superior commodities in Pemalang Regency include Belanak Fish (*Crenimugil seheli*), Petek/Peperek Fish (*Gazza minuta*), and Kuwe Fish (*Caranx sexfasciatus*).

Keywords: Leading Commodities, Marine Capture Fisheries, Fish Auction Place (TPI), Coastal Areas of Pemalang Regency

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim, dimana sektor laut dan perikanan serta sumber daya di dalamnya menjadi penopang hidup bagi mayoritas masyarakatnya. Laut Indonesia dapat menghasilkan manfaat ekologis maupun ekonomi yang sangat besar, jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Indonesia termasuk dalam salah satu negara produsen hasil perikanan terbesar di dunia. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no 19 tahun 2022 bahwa total estimasi potensi sumber daya ikan di 11 WPP NRI sebanyak 12,01 juta ton per tahun dengan JTB sebanyak 8,6 juta ton per tahun.

Permasalahan yang dihadapi dalam sektor laut dan perikanan khususnya perikanan tangkap yaitu sumber daya perikanan yang semakin menurun akibat jumlah penangkapan ikan secara berlebihan dan tidak sah atau *illegal* (Adam dan Surya, 2013). Hal tersebut dikarenakan sumber daya perikanan laut

bersifat terbuka (*open access*) dimana semua orang dapat mengaksesnya dengan bebas sehingga eksploitasi meningkat dan cenderung bebas tanpa batasan yang menyebabkan penurunan pada sumber daya perikanan. Kondisi ini jika tidak segera dikendalikan (*manage*) dikhawatirkan akan mengancam kelestarian sumberdaya ikan. Oleh karena itu diperlukan pengaturan yang baik (*good management*) di dalam pemanfaatan sumber daya ikan (Susilo, 2010).

Secara umum pengertian komoditi adalah produk yang dihasilkan secara kontinyu oleh suatu produsen. Komoditi dikatakan unggulan jika memiliki kontribusi yang besar minimal untuk produsen itu sendiri berdasarkan kriteria tertentu (Ningsih, 2010). Penentuan komoditas unggulan merupakan bentuk pemanfaatan untuk menuju pembangunan sektor laut dan perikanan yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi era globalisasi. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan mengembangkan komoditas ikan laut unggulan (Syafaat dan Supena, 2000 dalam Hendayana, 2003). Mengidentifikasi komoditas unggulan umumnya menggunakan Teknik LQ (*Location Quotient*) yaitu salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. LQ mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan (Hood, 1998 dalam Hendayana, 2003).

Salah satu penelitian yang menggunakan analisis LQ yaitu menurut Mudzakir dan Paramartha (2012) menyatakan bahwa komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Rembang adalah Ikan Layang, Ikan Kembung dan Ikan Selar. Subsektor perikanan tangkap Kabupaten Rembang memiliki nilai LQ sebesar 5,05 pada tahun 2009 terhadap semua sektor ekonomi total, hal tersebut menunjukkan bahwa subsektor perikanan tangkap merupakan sektor basis yang sangat berpengaruh terhadap kontribusi bagi perekonomian wilayah di Kabupaten Rembang.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah pesisir di Pantai Utara yang berada di WPP NRI 712 yang memiliki potensi perikanan cukup besar dan berkontribusi dalam PDRB Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan pada data PDRB menurut harga yang berlaku di Kabupaten Pemalang bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dengan kontribusi rata-rata pertahun dari tahun 2018-2021 sebesar 26,50%. Oleh karena itu subsektor perikanan menjadi subsektor yang berperan penting terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Pemalang. Berdasarkan data Rencana Strategis Dinas Perikanan Kabupaten Pemalang Periode 2021-2026 bahwa terdapat 6 unit Tempat Pelalangan Ikan (TPI) dengan jumlah TPI yang masih beroperasi sebanyak 5 unit. Kelima TPI tersebut yaitu TPI Nyamplungsari, TPI Tanjungsari, TPI Mojo, TPI Asemtoyong, dan TPI Ketapang. Produksi perikanan laut di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu yang terbesar di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 18.396.293 ton pada tahun 2021.

Perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang masih belum optimal dibandingkan dengan perikanan budidaya yang ada. Hal ini terlihat dari produksi perikanan tangkap yang cenderung menurun setiap tahunnya. Salah satu penyebabnya karena pemanfaatan dan pengembangan produksi perikanan tangkap lautnya belum terfokus pada komoditas yang menjadi unggulan. Komoditas ikan unggulan merupakan jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki daya jual yang tinggi. Penentuan komoditas unggulan juga merupakan salah satu langkah awal dalam mewujudkan pembangunan perekonomian secara berkelanjutan (Mudzakir dan Paramartha, 2012). Komoditas unggulan diharapkan dapat memberikan pemasukan yang besar dibandingkan jenis ikan lainnya dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan setempat. Pada penelitian ini memvariasikan hasil analisis dengan penyajian data visual seperti grafik dan peta persebaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan keadaan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang secara objektif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data serta penampilan hasilnya. Penelitian dilaksanakan pada April - Agustus 2023 dan berlokasi di 5 TPI Kabupaten Pemalang yaitu TPI Tanjungsari, TPI Asemtoyong, TPI Mojo, TPI Ketapang, dan TPI Nyamplungsari. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan observasi dan wawancara pihak terkait sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Unit Pelaksana Teknis Daerah Unit Pelelangan Ikan (UPTD "UPI") Kabupaten Pemalang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Responden yang dipilih adalah informan kunci yang merupakan nelayan di TPI setempat. Mereka adalah orang yang ahli di bidang perikanan dan responden

yang paham terkait bidang perikanan. Terdapat 3 nelayan pada tiap TPI serta 3 informan kunci dari UPTD “UPI” Kabupaten Pemalang.

Pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di 5 TPI Kabupaten Pemalang. Data yang diambil berupa harga pasar ikan dan faktor-faktor yang berkaitan atau mempengaruhi pengembangan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang. Pengambilan data sekunder didapatkan dari instansi yang bersangkutan yaitu UPTD “UPI” Kabupaten Pemalang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder yang diambil adalah produksi ikan laut menurut jenis ikan per TPI di Kabupaten Pemalang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2021. Data sekunder dianalisis untuk mengetahui jenis ikan unggulan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui komoditas unggulan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), dan *Spesialisasi Index* (SI).

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik LQ digunakan untuk mengetahui komoditas basis atau non basis perikanan dengan menggunakan data produksi per jenis ikan per TPI di Kabupaten Pemalang periode 4 tahun yaitu tahun 2018-2021. Perhitungan Analisis LQ dirumuskan sebagai berikut (Tarigan, 2014) :

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t} \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan :

v_i : produksi ikan laut jenis i di Kabuten Pemalang
 v_t : total produksi ikan laut di Kabupaten Pemalang
 V_i : produksi ikan laut jenis i di Provinsi Jawa Tengah
 V_t : total produksi ikan laut di Provinsi Jawa Tengah

Kriteria :

- 1) $LQ > 1$, peranan komoditas i di Kabupaten Pemalang lebih menonjol daripada peranannya di Provinsi Jawa Tengah, maka komoditas i merupakan subsektor/komoditas basis.
- 2) $LQ = 1$, peranan komoditas i hanya mampu memenuhi pasar di Kabupaten Pemalang saja atau belum layak di ekspor.
- 3) $LQ < 1$, peranan komoditas i di Kabupaten Pemalang lebih kecil daripada peranannya di Provinsi Jawa Tengah, maka komoditas i merupakan subsektor/komoditas non basis.

2. Analisis *Shift-share* (SS)

Teknik *shift-share* menganalisis perubahan atau pertumbuhan produksi komoditas ikan laut selama periode 4 tahun di Kabupaten Pemalang yaitu tahun 2018-2021. Secara umum *Shift-share* dirumuskan sebagai berikut (Mudzakir dan Paramartha, 2012) :

$$\begin{aligned} G_j &= Y_{jt} - Y_{jo} \\ N_j &= Y_{jo} (Y_t/Y_o) - Y_{jo} \\ G_j - N_j &= Y_{jt} - (Y_t/Y_o) Y_{jo} \\ P_j &= \sum_i \{Y_{jt}/Y_{jo} - (Y_t/Y_o)\} Y_{ijo} \\ D_j &= \{Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{io}) Y_{ijo}\} \dots\dots\dots 2) \end{aligned}$$

Keterangan :

G_j = pertumbuhan produksi perikanan total Kabupaten Pemalang;
 N_j = komponen *regional share* Kabupaten Pemalang;
 $G_j - N_j$ = komponen *net shift* Kabupaten Pemalang;
 P_j = Komponen *proportional shift* Kabupaten Pemalang;
 D_j = komponen *differential shift* Kabupaten Pemalang;
 Y_j = produksi perikanan Kabupaten Pemalang;
 Y = produksi perikanan Provinsi Jawa Tengah;
 o, t = tahun awal dan tahun akhir analisis.

Kriteria :

- $D_j > 0$, jenis ikan i di Kabupaten Pemalang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Tengah.
- $D_j < 0$, jenis ikan i di Kabupaten Pemalang pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Provinsi Jawa Tengah.
- $G_j - N_j > 0$, pertumbuhan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

$G_j - N_j < 0$, pertumbuhan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang lebih lambat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

3. Analisis Spesialisasi Index (SI)

Teknik analisis SI digunakan untuk mengetahui adanya spesialisasi produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang terhadap jenis ikan tertentu. Data yang digunakan adalah data produksi ikan laut per jenis ikan di kabupaten pemalang selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2022. Teknik SI menurut Yurliana *et al.* (2015) dalam Dewi *et al.* (2019) adalah sebagai berikut :

$$SI = \left\{ \frac{v_i}{v_t} - \frac{V_i}{V_t} \right\} \times 100\% \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan :

v_i : produksi ikan laut jenis i di Kabuten Pemalang

v_t : total produksi ikan laut di Kabupaten Pemalang

V_i : produksi ikan laut jenis i di Provinsi Jawa Tengah

V_t : total produksi ikan laut di Provinsi Jawa Tengah

Kriteria :

$SI > 1$, menandakan tingkat spesialisasi tinggi, atau dapat dikatakan adanya spesialisasi produksi komoditas tersebut di Kabupaten Pemalang jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

$SI < 1$, menandakan tingkat spesialisasi rendah, atau dikatakan tidak adanya spesialisasi produksi komoditas tersebut di Kabupaten Pemalang jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komoditas Basis dan Non Basis

Analisis LQ Kabupaten Pemalang dihitung dengan menggunakan data produksi per jenis ikan per TPI dibandingkan dengan produksi secara keseluruhan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2021. Tabel 1 menunjukkan jenis komoditas ikan basis dan non basis berdasarkan perhitungan analisis LQ.

Tabel 1. Nilai LQ Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2021

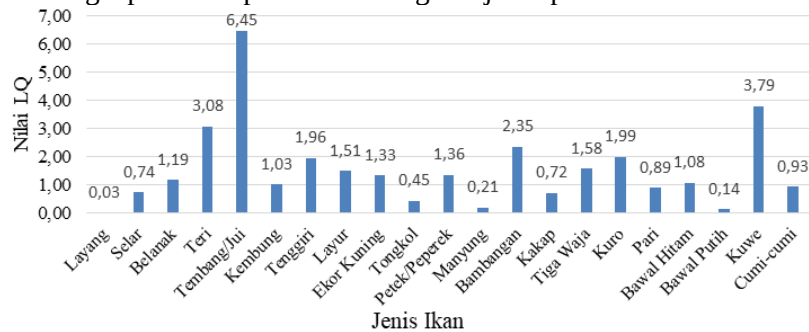
Jenis Ikan	LQ Kabupaten Pemalang					Keterangan
	2018	2019	2020	2021	Rata2	
Layang	0.00	0.00	0.02	0.09	0.03	Non Basis
Selar	0.50	0.89	1.04	0.51	0.74	Non Basis
Belanak	0.00	0.00	0.40	4.35	1.19	Basis
Teri	1.70	2.01	3.65	4.98	3.08	Basis
Tembang/Jui	4.83	6.94	6.54	7.48	6.45	Basis
Kembung	1.69	0.90	0.90	0.64	1.03	Basis
Tenggiri	2.79	2.02	1.89	1.13	1.96	Basis
Layur	2.40	1.34	1.08	1.21	1.51	Basis
Ekor Kuning	1.30	2.78	1.20	0.03	1.33	Basis
Tongkol	0.46	0.48	0.43	0.43	0.45	Non Basis
Petek/Peperek	1.16	1.24	1.93	1.12	1.36	Basis
Manyung	0.16	0.10	0.27	0.31	0.21	Non Basis
Bambangan	2.51	4.62	0.51	1.76	2.35	Basis
Kakap	0.11	0.11	1.67	0.98	0.72	Non Basis
Tiga Waja	1.79	0.86	1.52	2.14	1.58	Basis
Kuro	2.13	1.02	3.15	1.66	1.99	Basis
Pari	1.31	1.34	0.55	0.36	0.89	Non Basis
Bawal Hitam	1.23	1.86	0.82	0.43	1.08	Basis
Bawal Putih	0.57	0.00	0.00	0.00	0.14	Non Basis
Kuwe	0.00	0.00	3.69	11.47	3.79	Basis
Cumi-cumi	0.57	0.93	1.00	1.21	0.93	Non Basis

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa jenis ikan tersebut termasuk dalam komoditas basis dan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan Tabel 1 diketahui terdapat 13 jenis ikan yang tergolong komoditas basis di Kabupaten Pemalang yang memiliki nilai $LQ > 1$. Nilai LQ pada 13 jenis ikan tersebut yaitu pada Ikan Belanak sebanyak 1,19, Teri sebanyak 3,08,

Tembang/Jui sebanyak 6,45, Kembung sebanyak 1,03, Tenggiri sebanyak 1,96, Layur sebanyak 1,51, Ekor Kuning sebanyak 1,33, Petek/Peperok sebanyak 1,36, Bambang sebanyak 2,35, Tiga Waja sebanyak 1,58, Kuro sebanyak 1,99, Bawal Hitam sebanyak 1,08, dan Kuwe sebanyak 3,79. Nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa ikan tersebut adalah komoditas non basis dan tidak berperan penting dalam perekonomian di Kabupaten Pemalang.

Komoditas ikan basis di Kabupaten Pemalang lebih banyak jika dibandingkan yang ada di Kabupaten Demak. Adlina *et al.* (2019) menyatakan bahwa terdapat 5 jenis komoditas basis yaitu Ikan Belanak, Kembung, Udang Dogol, Udang Putih/Jerbung, dan Rajungan. Komoditas basis yang sama yaitu Ikan Belanak dan Ikan Kembung yang menandakan adanya persebaran Ikan Belanak dan Ikan Kembung di Provinsi Jawa Tengah yang berada di WPP NRI 712 cukup merata. Grafik nilai LQ produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Nilai LQ Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2018-2021
(Sumber : Olah Data Peneliti, 2023)

Analisis Laju Pertumbuhan Daya Saing

Analisis *Shift-share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan produksi komoditas di Kabupaten Pemalang dibandingkan dengan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan produksi perlu di analisis dengan komponen *net shift*. Pertumbuhan produksi dikatakan cepat apabila nilai komponen *net shift* positif. Sebaliknya, apabila nilai komponen *net shift* negatif dapat diartikan bahwa pertumbuhan produksi komoditas di Kabupaten Pemalang lebih lambat dibandingkan pada Provinsi Jawa Tengah. Nilai komponen *net shift* tersaji pada Tabel 2 berikut.

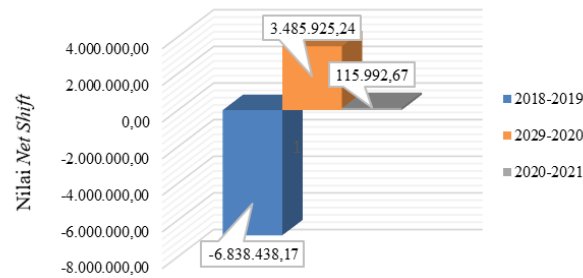
Tabel 2. Nilai Komponen *Net Shift* Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2021

Tahun	<i>Net Shift</i>			Keterangan
	Gj	Nj	Gj-Nj	
2018-2019	-9,844,004.00	-3,005,565.83	-6,838,438.17	Lambat
2019-2020	5,612,100.00	2,126,174.76	3,485,925.24	Cepat
2020-2021	734,446.00	618,453.33	115,992.67	Cepat

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Nilai komponen *net shift* berbeda dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Nilai komponen *net shift* menunjukkan angka positif pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021. Hal ini diartikan bahwa pada tahun tersebut produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang lebih cepat dibandingkan dengan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, hasil negatif pada tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa di tahun tersebut produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang cenderung lebih lambat.

Jumlah produksi dikategorikan menurun jika dilihat dari awal tahun 2018. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci di lapangan bahwa hal ini akibat mewabahnya Covid-19 mulai tahun 2019. Penurunan tersebut sebesar 45% dari tahun 2018-2019. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 47% dari tahun 2019-2020 namun jika dibandingkan dari tahun 2018-2020 justru mengalami penurunan produksi sebesar 19%. Penurunan yang sama terjadi dari tahun 2018-2021 yaitu sebesar 16% walaupun jika dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4%. Grafik laju pertumbuhan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Laju Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2018-2021
(Sumber : Olah Data Peneliti, 2023)

Nilai *Differential Shift* (Dj) yaitu nilai yang menunjukkan adanya potensi daya saing komoditas jenis ikan tertentu di Kabupaten Pemalang. Apabila nilai yang diperoleh positif maka komoditas tersebut tumbuh lebih cepat dari pada komoditas yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Nilai Dj menggunakan data produksi per jenis ikan tahun 2018-2021. Nilai Dj disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai *Differential Shift* (Dj) Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2021

Jenis Ikan	<i>Differential Shift</i> (Dj)	Keterangan
Layang	150,674.98	Cepat
Selar	-38,008.86	Lambat
Belanak	16,186.00	Cepat
Teri	1,460,270.60	Cepat
Tembang/Jui	1,055,994.24	Cepat
Kembung	-648,063.65	Lambat
Tenggiri	-443,232.75	Lambat
Layur	-719,167.81	Lambat
Ekor Kuning	-1,132,454.86	Lambat
Tongkol	-88,812.06	Lambat
Petek/Peperek	-410,151.21	Lambat
Manyung	52,540.88	Cepat
Bambangan	-29,179.75	Lambat
Kakap	49,386.59	Cepat
Tiga Waja	-23,684.35	Lambat
Kuro	-41,415.19	Lambat
Pari	-679,104.27	Lambat
Bawal Hitam	-217,957.27	Lambat
Bawal Putih	-19,255.47	Lambat
Kuwe	122,208.00	Cepat
Cumi-cumi	135,532.95	Cepat

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa beberapa jenis ikan di Kabupaten Pemalang mengalami pertumbuhan yang cepat dan memiliki potensi daya saing jika dibandingkan dengan jenis ikan yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditandai dengan nilai *Differential Shift* (Dj) > 0. Komoditas perikanan tangkap tersebut antara lain adalah Ikan Layang, Belanak, Teri, Tembang/Jui, Manyung, Kakap, Kuwe, dan Cumi-cumi. Nilai *Differential Shift* (Dj) tertinggi terjadi pada Ikan Teri sebesar 1.460.270,60. Sedangkan pada jenis ikan lainnya didapatkan hasil nilai *Differential Shift* (Dj) < 0, berarti bahwa pertumbuhan jenis ikan tersebut lebih lambat dan tidak memiliki daya saing jika dibandingkan komoditas tersebut di Provinsi Jawa Tengah.

Laju pertumbuhan komoditas ikan di Kabupaten Pemalang yang berkategori cepat sebanyak 8 jenis ikan lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang ada di Kabupaten Pati. Tryasmara *et al.* (2017) menyatakan bahwa terdapat 17 jenis ikan berkategori cepat pertumbuhannya di Kabupaten Pati yaitu Ikan Layang, Kembung, Selar, Tembang, Teri, Tongkol, Lemuru, Tenggiri, Layur, Tiga Waja, Ekor

Kuning, Kuwe, Petek, Manyung, Kakap, Kerapu, dan Cumi-cumi. Semua jenis ikan yang berkategori cepat di Kabupaten Pemalang juga berkategori cepat di Kabupaten Pati.

Analisis Spesialisasi

Analisis spesialisasi (SI) digunakan untuk mengetahui adanya spesialisasi produksi perikanan tangkap pada jenis ikan tertentu di Kabupaten Pemalang. Berikut disajikan Tabel 4 hasil perhitungan nilai *Spesialisasi Index* (SI) di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018-2021.

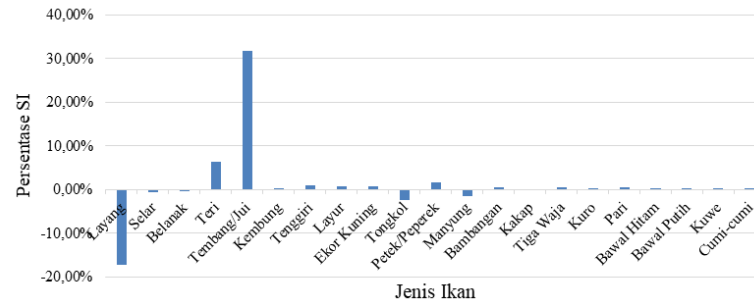
Tabel 4. Nilai Spesialisasi (SI) di Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2021

Jenis Ikan	Rata-rata Nilai SI	Keterangan
Layang	-17.26%	Tidak Spesialisasi
Selar	-0.74%	Tidak Spesialisasi
Belanak	-0.38%	Tidak Spesialisasi
Teri	6.22%	Spesialisasi
Tembang/Jui	31.80%	Spesialisasi
Kembung	0.01%	Tidak Spesialisasi
Tenggiri	0.95%	Tidak Spesialisasi
Layur	0.60%	Tidak Spesialisasi
Ekor Kuning	0.69%	Tidak Spesialisasi
Tongkol	-2.54%	Tidak Spesialisasi
Petek/Peperek	1.69%	Spesialisasi
Manyung	-1.55%	Tidak Spesialisasi
Bambangan	0.40%	Tidak Spesialisasi
Kakap	-0.20%	Tidak Spesialisasi
Tiga Waja	0.59%	Tidak Spesialisasi
Kuro	0.30%	Tidak Spesialisasi
Pari	0.43%	Tidak Spesialisasi
Bawal Hitam	0.03%	Tidak Spesialisasi
Bawal Putih	0.20%	Tidak Spesialisasi
Kuwe	0.23%	Tidak Spesialisasi
Cumi-cumi	0.33%	Tidak Spesialisasi

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 terdapat 3 (tiga) jenis ikan yang mengalami spesialisasi produksi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan pada 3 (tiga) jenis ikan tersebut yaitu $SI > 1$, antara lain Ikan Teri, Tembang/Jui, dan Petek/Peperek. Ikan Tembang/Jui memperoleh nilai SI paling tinggi yaitu 31,80%. Jenis ikan lainnya yang mempunyai nilai $SI < 1$ menandakan bahwa jenis ikan tersebut tidak mengalami spesialisasi produksi di Kabupaten Pemalang jika dibandingkan Provinsi Jawa Tengah. Komoditas tersebut tidak memiliki daya saing yang tinggi jika dibandingkan pada daerah lain, sehingga tidak terdapat spesialisasi aktivitas perikanan tangkap terhadap komoditas tersebut.

Hasil analisis ini membuktikan bahwa produksi Ikan Teri, Tembang/Jui, dan Petek/Peperek di Provinsi Jawa Tengah mengalami spesialisasi di Kabupaten Pemalang. Mudzakir dan Paramartha (2012) menyatakan bahwa komoditas yang menjadi spesialisasi perikanan tangkap di Kabupaten Rembang adalah Ikan Layang, Kembung, dan Selar. Sebaliknya produksi Ikan Teri, Tembang/Jui dan Petek/Peperek tidak mengalami spesialisasi di wilayahnya. Hal ini membuktikan perbedaan spesialisasi produksi perikanan antar wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Berikut disajikan Gambar 3 grafik nilai spesialisasi perikanan di Kabupaten Pemalang.



Gambar 3. Grafik Nilai SI Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2018-2021

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Analisis Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang didapatkan dari perhitungan 3 analisis, yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift-share* (SS) dan Spesialisasi (SI). Berikut disajikan Tabel 5 hasil perhitungan dari analisis LQ, SS, dan SI perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang.

Tabel 5. Nilai *Location Quotient* (LQ), *Shift-share* (SS), dan Spesialisasi (SI) Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2021

Jenis Ikan	Hasil Analisis LQ, SS, dan SI			
	LQ	SS	SI	Kategori
Layang	0,03	150674.98 (+)	-17.26%	Non Unggulan
Selar	0,74	-38,008.86	-0.74%	Non Unggulan
Belanak	1,19 (+)	16186 (+)	-0.38%	Non Unggulan
Teri	3,08 (+)	1460270.60 (+)	6.22% (+)	Unggulan
Tembang/Jui	6,45 (+)	1055994.24 (+)	31.8% (+)	Unggulan
Kembung	1,03 (+)	-648,063.65	0.01%	Non Unggulan
Tenggiri	1,96 (+)	-443,323.75	0.95%	Non Unggulan
Layur	1,51 (+)	-719,167.81	0.60%	Non Unggulan
Ekor Kuning	1,33 (+)	-1,132,454.86	0.69%	Non Unggulan
Tongkol	0,45	-88,812.06	-2.54%	Non Unggulan
Petek/Peperek	1,36 (+)	-410,151.21	1.69% (+)	Non Unggulan
Manyung	0,21	52540.88 (+)	-1.55%	Non Unggulan
Bambang	2,35 (+)	-29,179.75	0.40%	Non Unggulan
Kakap	0,72	49386.59 (+)	-0.20%	Non Unggulan
Tiga Waja	1,58 (+)	-23,684.35	0.59%	Non Unggulan
Kuro	1,99 (+)	-41,415.19	0.30%	Non Unggulan
Pari	0,89	-679,104.27	0.43%	Non Unggulan
Bawal Hitam	1,08 (+)	-217,957.27	0.03%	Non Unggulan
Bawal Putih	0,14	-19,255.47	0.20%	Non Unggulan
Kuwe	3,79 (+)	122208 (+)	0.23%	Non Unggulan
Cumi-cumi	0,93	135532.95 (+)	0.33%	Non Unggulan

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 2 (dua) kategori yaitu unggulan dan non unggulan. Kategori unggulan adalah kategori jenis ikan yang memiliki nilai LQ, SS, dan SI positif, sebaliknya kategori non unggulan adalah kategori yang memiliki nilai LQ, SS, dan SI negatif atau kurang dari 1 (satu). Komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang adalah Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*), dan Ikan Tembang/Jui (*Sardinella gibbosa*). Kedua jenis ikan tersebut merupakan komoditas basis karena nilai $LQ > 1$ hasil produksinya dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri dan mampu melakukan suplai keluar wilayahnya. Nilai SS positif menunjukkan bahwa komoditas tersebut merupakan komoditas yang tumbuh lebih cepat di Kabupaten Pemalang. Nilai SI positif menunjukkan adanya spesialisasi terhadap komoditas tersebut.

Meski begitu Ikan Teri dan Ikan Tembang/Jui bukan merupakan ikan ekonomis penting yang memiliki nilai jual tinggi. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci bahwa jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi diantaranya Ikan Tenggiri yang memiliki harga pasaran mulai dari Rp

55.000/kg-Rp 80.000/kg, Bawal Putih yang memiliki harga pasaran mulai dari Rp 90.000/kg-Rp 200.000/kg, Bambangan memiliki harga pasaran mulai dari Rp 60.000/kg-Rp 80.000/kg, Ikan Kuwe memiliki harga pasaran mulai dari Rp 20.000/kg-Rp 55.000/kg, Cumi-cumi memiliki harga pasaran mulai dari Rp 40.000/kg-Rp 100.000/kg, dan Udang Jerbung/Putih memiliki harga pasaran berkisar mulai dari Rp 70.000-Rp 300.000/kg. Jenis ikan tersebut merupakan ikan ekonomis tinggi tetapi bukan komoditas unggulan. Hal ini disebabkan oleh analisis yang digunakan yaitu analisis *location quotient*, *shift-share*, dan spesialisasi hanya berdasarkan data jumlah produksi. Berdasarkan kajian ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan dari analisis kuantitatif ini sangat tergantung pada besarnya jumlah produksi suatu komoditas sehingga menyebabkan suatu komoditas yang telah menjadi kekhasan atau memiliki harga jual tinggi di suatu wilayah akan tersisihkan karena jumlah produksinya yang kecil.

1. Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*)

Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*) termasuk kelompok ikan pelagis kecil dan menjadi salah satu jenis ikan yang menghasilkan produksi dominan di Kabupaten Pemalang. Ikan teri (*Stolephorus commersoni*) di Kabupaten Pemalang memiliki nilai LQ sebesar 3,08, nilai SS sebesar 1.460.270,60, dan nilai SI sebesar 6,22%. Harga ikan teri (*Stolephorus commersoni*) sangat terjangkau yaitu berkisar antara Rp 5.000/kg–Rp 8.000/kg. Alat tangkap yang dominan menangkap ikan teri (*Stolephorus commersoni*) adalah alat tangkap jaring waring. Ikan Teri dan jaring waring disajikan pada Gambar 4 dan Gambar 5 berikut ini.



Gambar 4. Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*)

Sumber : Data Primer, 2023



Gambar 5. Jaring Waring

Sumber : Data Primer, 2023

Produksi ikan teri cenderung meningkat dari tahun 2018-2021 dengan produksi terbanyak ada pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.550.063 kg. Ikan teri lebih banyak dijumpai di TPI Asemdayong dan TPI Tanjungsari. Pada Tahun 2021 produksi ikan teri di TPI Asemdayong sebanyak 2.832.860 kg sedangkan di TPI Tanjungsari sebanyak 395.457 kg.

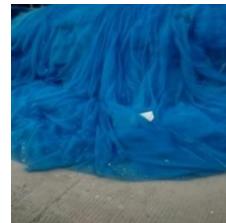
2. Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*)

Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) tergolong jenis ikan pelagis kecil yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang. Nilai LQ, SS dan SI pada Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan Ikan Teri yang juga merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang. Harga Ikan Tembang berkisar mulai dari Rp 3.000/kg–Rp 5.000/kg. Distribusi ikan tembang (*Sardinella gibbosa*) dilakukan melalui proses lelang di TPI. Selain itu, setelah dilakukan proses lelang terdapat beberapa ikan yang dikirim keluar Kabupaten Pemalang oleh para pengepul. Alat tangkap yang dominan menangkap ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) di wilayah Kabupaten Pemalang yaitu jaring bolga. Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) dan jaring bolga disajikan pada Gambar 6 dan Gambar 7 berikut ini.



Gambar 6. Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*)

Sumber : Data Sekunder, 2019

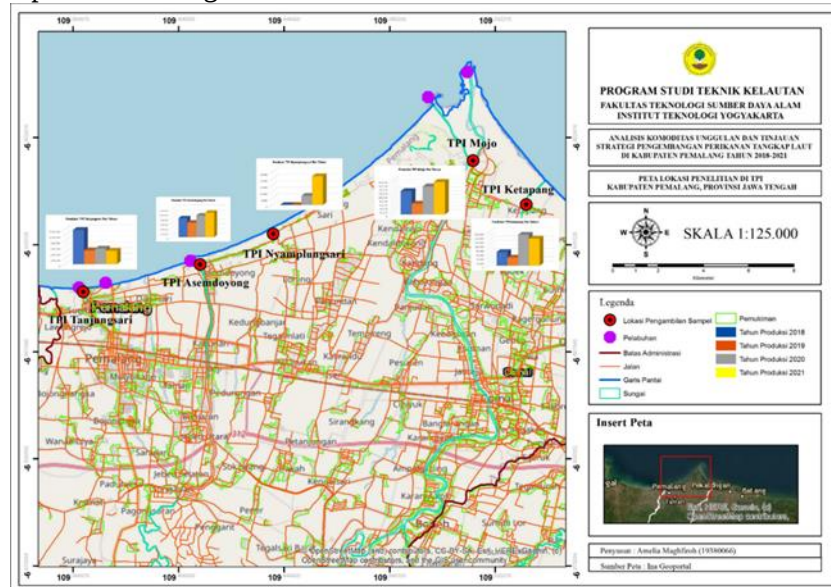


Gambar 7. Jaring Bolga

Sumber : Data Primer, 2023

Produksi Ikan Tembang di Kabupaten Pemalang cenderung mengalami penurunan produksi. Penurunan dari tahun 2018-2021 sebanyak 6.032.008 kg. Hal ini dikarenakan nilai harga jual Ikan Tembang kecil, sehingga nelayan lebih memilih mencari ikan dengan nilai harga jual tinggi. Meski begitu produksi Ikan Tembang adalah jenis ikan yang banyak ditemukan di Kabupaten Pemalang khususnya di TPI Tanjungsari dan TPI Asemdayong.

Mudzakir dan Paramartha (2012) menyatakan bahwa Komoditas unggulan di Kabupaten Rembang yaitu Ikan Layang (*Decapterus russeli*), Ikan Kembung (*Rastrellinger sp*), dan Ikan Selar (*Selaroides leptolepis*). Semua jenis ikan tersebut memiliki nilai LQ, SS, dan SI, yang positif, sedangkan Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*) dan Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) tidak termasuk ke dalam komoditas unggulan di Kabupaten Rembang. Hal ini menandakan adanya peluang daya saing komoditas Ikan Teri dan Ikan Tembang yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan sektor perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang. Berikut disajikan Gambar 4.25 persebaran produksi perikanan di kelima TPI Kabupaten Pemalang Tahun 2018-2021.



Gambar 8. Persebaran Produksi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Pemalang

Sumber : Olah Data Peneliti, 2023

Adapun komoditas perikanan tangkap laut yang juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan selain komoditas unggulan disebut dengan komoditas potensial. Komoditas potensial adalah komoditas yang memiliki potensi untuk berkembang karena keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif itu terjadi misal karena kecukupan ketersediaan sumberdaya, seperti bahan baku lokal, keterampilan sumberdaya manusia lokal, teknologi produksi total, dan sarana pendukung lokal lainnya (Budiharsono, 2005). Komoditas potensial perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang antara lain Ikan Belanak (*Crenimugil seheli*), Ikan Petek/Peperek (*Gazza minuta*), dan Ikan Kuwe (*Caranx sexfasciatus*). Ketiga ikan tersebut dikatakan komoditas potensial karena memiliki 2 (dua) nilai positif dari total 3 perhitungan analisis yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), dan *spesialisasi* (SI). Komoditas potensial ini diharapkan bisa menjadi alternatif lain untuk dikembangkan dalam upaya pemanfaatan perikanan tangkap laut di Kabupaten Pemalang.

KESIMPULAN

Pertumbuhan produksi atau nilai komponen *Net shift* subsektor perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang dikategorikan menurun sebesar 16% dilihat dari awal tahun 2018-2021. Menurut analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS), dan *spesialisasi* (SI) dapat disimpulkan bahwa komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang pada tahun 2018-2021 yang mampu diproduksi untuk kebutuhan daerah sendiri dan dapat dijual keluar daerah Kabupaten Pemalang adalah Ikan Teri (*Stolephorus commersoni*) dan Ikan Tembang/Jui (*Sardinella gibbosa*). Komoditas potensial yang mempunyai potensi untuk dikembangkan selain komoditas unggulan di Kabupaten Pemalang antara lain Ikan Belanak (*Crenimugil seheli*), Ikan Petek/Peperek (*Gazza minuta*), dan Ikan Kuwe (*Caranx sexfasciatus*).

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya meningkatkan kualitas mutu ikan yang sudah menjadi komoditas unggulan serta komoditas potensial yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi komoditas unggulan agar tidak mengeksploitasi komoditas unggulan yang ada. Sebaiknya dilakukan pemanfaatan ikan baik komoditas unggulan atau komoditas potensial menjadi suatu olahan

produk dalam upaya peningkatan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat nelayan di Kabupaten Pemalang. Diharapkan pemerintah atau insatansi terkait sebagai penentu kebijakan lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh nelayan seperti banjir rob dan sedimentasi muara yang menyebabkan nelayan kesulitan dalam menangkap ikan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait potensi dan tingkat pemanfaatan komoditas unggulan agar tidak terjadi *overexploited* atau melebihi JTB (jumlah tangkapan yang diperbolehkan) terhadap jenis komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, K.S., Mudzakir, A.K., & Wijayanto, D. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(2), 16-25.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang. (2023). Kabupaten Pemalang Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Produksi Perikanan Laut Yang Dijual Ditempat Pelelangan Ikan Provinsi Jawa Tengah 2021.
- Budiharsono, Sugeng. (2005). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Dewi, K.A., Wibowo, B.A., & Mudzakir, A.K. (2019). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(4), 11–20.
- Dinas Perikanan Kabupaten Pemalang. (2022). Rencana Strategis Dinas Perikanan Kabupaten Pemalang Tahun 2021-2026.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode *Location Quotient* (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12, 1-21.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022). Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Yang Diperbolehkan, Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan RI*, 3, 1–7.
- Matti, A. & Kumalasari, T. (2017). Karakteristik Ikan Tembang (*Sardinella gibbosa*) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Produk Fermentasi *Chao*. *Jurnal Galung Tropika*, 6(2), 72-80.
- Mudzakir, A.K., & Paramartha, D. (2012). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Rembang. *Jurnal Harpodon Borneo*, 5(2), 161–171.
- Ningsih, E.S. (2010). Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Sebelum dan Selama Otonomi Daerah. *Thesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Prakoso, H.A., Riyadi, P.H., & Wijayanti, I. (2015). Aplikasi Alginat Sebagai *Emulsifier* Dalam Pembuatan Kamaboko Ikan Kuwe (*Carangodius malabaricus*) Pada Penyimpanan Suhu Dingin. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 4(2), 85-92.
- Sumendap, G., Puang, S.A., Mangunselle, E., Tulutano, S.I., Fransesca, I., Kojongian, R., Lumy, A., Kalensang, G., Polak, N.E. (2023). *Diversifikasi Produk Kerupuk: Pengolahan Kerupuk Dari Ikan Teri Sebagai Upaya Peningkatan Finansial Masyarakat Desa Maen*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9-18.
- Susilo, H. (2010). Analisis Bioekonomi Pada Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Pelagis Besar di Perairan Bontang. *Epp*, 7(1), 25–30.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tryasmara, H.S., Wijayanto, D., & Jayanto, B.B. (2017). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Di Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 175–179.